BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelakasanaan adat *nahu sanamang* di awali dengan proses peminangan untuk meminta persetujuan pihak t*auri* serta menentukan jumlah harta yang akan dibayar dan penentuan waktu pelaksanaan adat *nahu sanamang*, Setelah itu dilanjutkan dengan proses persiapan pelaksanaan adat *nahu sanamang* yang dimulai dengan tahap persipan sampai dengan penutupan pelaksanaan adat tersebut yang di dalamnya melibatkan seluruh masyarakat Negeri Tulehu untuk saling bahu membahu mensukseskan pelaksanaan adat *nahu sanamang* tersbut.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *nahu sanamang* di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah mencerminkan suatu kebaikan yang harus dilakukan sebagian dari (1) Nilai Aqidah atau keimanan karena dilaksanakan pada hari jumat sebagai bentuk keyakinan hari raya kecil bagi umat Islam, (2) Nilai Ibadah yang terdiri dari Nilai sedekah dan nilai silaturahim dalam proses perisapan pernikahan masyarakat di Negeri Tulehu, (3) Nilai Akhlak, terdiri dari Nilai Toleransi dan nilai tolong menolong Sebagai sarana memperkuat tali persaudaraaan antar masyarakat di Negeri Tulehu, dan sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan leluhur yang harus dipertahankan dan dilestarikan serta Nilai Sosial dan Ekonomi jangka panjang yang saling mengikat antar masyarakat Negeri Tulehu.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, maka saran yang hendak penulis sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Adat *nahu sanamang* pada masyarakat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah cenderung mengalami pergeseran yang mengakibatkan penurunan nilai sakral-nilai sakral yang terdapat didalamnya, Oleh karena itu diharapkan pada saat ini dan saat yang akan datang prosesi *nahu sanamang* sebagai adat harus tetap dipertahankan karena dapat menjadi pendidikan dalam hidup bermasyarakat serta memperkaya kebudayaan Nasional.
2. Kepada seluruh masyarakat Negeri Tulehu agar tetap menjaga dan melestarikan Adat yang sudah dijalankan sejak dahulu dan tetap mempertahankannya sebagai adat dalam pernikahanan masyarakat Negeri Tulehu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, *Kedudukan Adat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni. 1978.

Arifin H.M., *Ilmu pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.

Burhan Bungin H. M, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Grafika, 2010.
Dar Alkoob Al-Ilmiyah, 2006

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.

Din Jalaludin As- Sayuti, *Ad Dibaj Fi Shar Muslim Ben Al-Hajjaj*, Lebanon:

Fatchan, Ach., *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etimologi untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Ombak, 2015.

Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch II* , Yogyakarta: Andi Offiset, 1990.

Harun Salam , *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1993.

Il Zarsadin Ahmad fadha, *Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Hakekat di Dusun Sakanusa Desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah,* Skripsi Mahasiswa IAIN Ambon: 2019.

Kaliky Zainal Abidin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Alupu Basudara Di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.* Skripsi mahsaiswa IAIN Ambon 2018.

Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemaasaran* Jakarta: Kencana, 2006.

Madkhol Lidiroosati, *Aqidah Al Islamiyah, Dr. Usman Jum'ah Ad Dhomairiyah 9* Maktaba As Sawaadi At Tauzi', cet 1: 1425 H, Jeddah.

Marimba Ahmad D., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2014.

Mudzakir As, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muzayyin Arifin H, *Filsafat Pendidikan Islam*, jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Najib, Pendidikan Nilai, *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* Jakarta: Penerbit Pustaka Setia Bandung.

Ridwan Nasir H.M, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Sabiq Sayyid, *Fiqh al-Sunnah, jilid 3*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.

Saulisa Hanafi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Adat Pernikahan Waenfanare di Negeri Wailua Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. Skripsi mahsaiswa IAIN Ambon 2018.

Sere Idrus, *Eksistensi Papolo dalam Pernikahan Suatu Studi tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Adat Wabula,* Ambon: LP2M IAIN Ambon.

Sutrisno Hadi 69, *Metodologi Reserch II* Yogyakarta: Andi Offiset, 1990.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* , Bandung: Pt Rosda Karya, 2007.

Zuhairini, et. al, *Metodik Khusus Penddikan Agama Islam* Cet. VIII: Surabaya: PT Usaha Nasional, 2003.

Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Zainuddin Faiz, *Konsep Islam tentang Adat*: *Telaah Adat dan Urf*, Skripsi mahasiswa IAI Ibrahimy Situbondo. 2020.

Notowidagdo Rohiman , *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: PT RajaGravido Persada, 2000.

LAMPIRAN I

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Adat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Nama : Abd. Rahman Nahumarury

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Abd. Rahman Nahumarury

Tanggal/jam : 16 Maret 2022 jam 17.30-18.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian adat *nahu sanamang*? *nahu sanamang* merupakan satu media silaturahim masyarakat adat Negeri Tulehu dimana pada satu keluarga yang yang mempunyai anak laki-laki yang akan menikah, maka disitulah terdapat keterlibatan seluruh masyarakat Negeri Tulehu untuk turut bertanggung jawab akan pernikahannya nanti.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Tujuan dari Pelaksanaan adat *nahu sanamang* adalah untuk membantu meringankan beban keluarga yang akan melaksanakan pernikahan dengan memberi uang dengan niat sedekah kepada orang yang membutuhkan.

3. Kapan Adat *nahu sanamang* dilaksanakan? Adat *nahu sanamang* dilaksanakan pada hari jumat pagi, karena oleh masarakat Negeri Tulehu hari jumat dianggap sebagai hari suci, dan sebagai hari raya kecil umat islam.

4. Bagaimana sejarah adat *nahu sanamang*? Adat *nahu sanamang* ini telah dilaksanakan sejak Negeri Tulehu menjalankan otonom atau sudah ada perangkat

negeri dengan maksud melaksanakan kebiasaan sebelum pernikahan yaitu dengan kumpul keluarga atau yang disebut *nahu sanamang*, Adat ini dilaksanakan dengan mengundang seluruh masyarakat Negeri Tulehu dengan tujuan untuk datang dan membantu meringankan beban calon mempelai laki-laki yang akan melaksanakan pernikahan. Dari kebiasaan inilah maka adat *nahu sanamang* dianggap sebagai adat yang sakral sehingga masih dipertahankan hingga saat ini.

5. Bagaimana pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Setelah Pata'oa sudah dilakukan, pada malam harinya dilakukan kumpul keluarga besar dan masyarakat sekitar untuk meramaikan rumah atau tempat pelaksanaan *nahu sanamang*, yang biasa disebut dengan malam matawana. Tujuannya agar masyarakat sekitar dapat turut tergabung dan mendukung proses pelaksanaan *nahu sanamang* yang akan dilakukan oleh pihak keluarga malamait tersebut. Dilihat dari segi perkembangan zaman, dahulu malam matawana biasa dilakukan dengan bersholawat setelah selesai waktu sholat isya, kemudian dilakukan beberapa acara hiburan di antaranya berbalas pantun, menari, berdendang dan lain-lain. Pada saat ini malam matawana masih dilaksanakan, namun proses pelaksanaanya dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi. Ada beberapa hal yang berubah, diantaranya masyarakat tidak lagi menggunakan hiburan yang terdahulu, seperti berbalas pantun dan menari tetapi hanya duduk berkumpul sambil menikmati cemilan yang sudah disiapkan.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Adat *nahu sanamang*? Hubungan Silaturahim, hubungan keluarga, dan hubungan keagamaan.

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Adat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Nama : Sudarmaji Lestaluhu

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Sudarmaji lestaluhu

Tanggal/jam : 16 Maret 2022 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian adat *nahu sanamang*? Kegiatan sosial atau silaturahim sebelum melaksanakan pernikahan dengan mengundang seluruh masyarakat Negeri Tulehu dengan memberikan bantuan finansial yang tidak ditentukan nilainya.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Tujuan dari Pelaksanaan adat *nahu sanamang* untuk menjaga tali silaturahim antara masyarakat Negeri Tulehu.

3. Kapan Adat *nahu sanamang* dilaksanakan? Adat *nahu sanamang* dilaksanakan pada hari jumat pagi, karena oleh masarakat Negeri Tulehu menjaga hari jumat itu suci, dan biasanya pada minggu kedua bulan berjalan.

4. Bagaimana sejarah adat *nahu sanamang*? Adat *nahu sanamang* telah berlangsung sejak puluhan tahun yang lalu oleh nenek moyang masyarakat Negeri Tulehu yang telah melaksanakan sistem pemerintahan, mengingat pada saat itu mayoritas pekerjaan masyarakat Negeri Tulehu adalah petani dan nelayan yang kurang mampu,

sehingga banyak calon mempelai laki-laki yang sudah meminang tetapi gagal menikah karena tidak memiliki uang yang cukup untuk membayar mahar kepada calon mempelai perempuan, dari sinilah muncul siasat dari nenek moyang pada saat itu untuk mengumpulkan sanak saudara guna memberikan sebagian uang yang mereka miliki kepada keluarga pihak yang akan menikah untuk bersama-sama meringankan beban keluarga yang akan melaksanakan pernikahan tadi, sehingga kebiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sampai saat ini.

5. Bagaimana pelaksanaan Adat *nahu sanamang*? Sehari sebelum pelaksanaan *nahu sanamang* biasanya ada bapak-bapak yang sudah terbiasa membawa utusan atau menyampaikan amanah dalam bahasa Tulehu disebut dengan istilah pata'oa yang artinya mengingatkan kembali tentang suatu pemberitahuan. Orang yang melakukan pata'oa terdiri dari beberapa kelompok yang berjumlah dua sampai tiga orang, tugasnya adalah untuk membawa pesan atau amanah dari pihak keluarga malamait untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat Negeri Tulehu mengenai proses *nahu sanamang* yang akan dilaksanakann besok tepatnya hari jumat pagi pada jam 07-11:30 WIT.

6. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada adat *nahu sanamang*? Nilai kekeluargaan, silaturahim, nilai keimanan, nilai ekonomi dan budaya.

LAMPIRAN III

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Masyarakat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Nama : kasim Tehupelasury

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak kasim Tehupelasury

Tanggal/jam : 16 Maret 2022 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian adat *nahu sanamang*? *nahu sanamang* itu adalah suatu adat dimana masyarakat memberi bagian (sumbangan) berupa uang kepada pihak laki-laki yang akan menikah dan ditukar dengan sepiring kue yang terdiri dari beberapa macam kue.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Yang pertama, untuk meringankan berban keluarga pihak yang akan menikah. Kedua, untuk menjaga silaturahim antar masyarakat tetap terjaga.

3. Kapan Adat *nahu sanamang* dilaksanakan? Adat *nahu sanamang* bisa dilaksanakan kapan saja, tapi biasanya lebih sering di hari jumat pagi.

4. Bagaimana sejarah adat *nahu sanamang?* Sejarah *nahu sanamang* itu diawali dari kumpulan keluarga besar, tapi seiring berjalannya waktu bukan hanya sanak saudara saja tapi tetangga dan masyarakat lainnya juga ikut andil dalam membantu.

5. Bagaimana Pelaksanaan adat *nahu sanamang?* Pertanda Adat *nahu sanamang* akan segera dilaksanakan yaitu malamait sebagai calon pengantin akan membawa

sanamang pertama dengan mengelilingi Negeri, hal ini dilakukan agar masyarakat yang sebelumnya sudah mengetahui menjadi yakin bahwa pelaksanaan *nahu sanamang* benar-benar telah dilaksanakan. Para pemuda Negeri pun datang untuk menjadi pengantar *sanamang* ke rumah orang yang datang untuk *nahu*. Setiap orang yang datang untuk melakukan *nahu* tidak boleh membawa *sanamang*nya sendiri. Karena itu merupakan tugas dari para pemuda yang telah hadir sebagai pengantar *sanamang*. *sanamang* akan diantarkan setelah orang yang telah *nahu* dibacakan namanya.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada adat *nahu sanamang*? Nilai kekerabatan, Nilai saling membantu, dan nilai Saling memahami antara satu dengan yang lain.

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Masyarakat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Nama : Hamin Lestaluhu

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Hamin Lestaluhu

Tanggal/jam : 16 Maret 2022 jam 19.00-20.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian adat *nahu sanamang*? *nahu sanamang* terdiri atas dua kata yaitu *nahu* artinya menaruh atau memberikan sesuatu dalam hal ini uang ataupun barang. Serta *sanamang* artinya sesuatu berupa makanan.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Yang pertama, meringankan beban pihak keluarga lelaki yang akan melakukan proses pernikahan. Yang kedua, menghubungkan atau mempererat ikatan persaudaraan dalam keluarga dan mempererat tali silaturahim antar sesama masyarakat serta memupuk rasa kepedulian terhadap sesama.

3. Kapan adat *nahu sanamang* dilakukan? Adat *nahu sanamang* dilakukan ketika seorang lelaki sebelum melaksanakan prosesi akad nikah, adat ini dilakukan khusus hari jumat sesuai tradisi, tetapi dalam perkembangannya terjadi pergeseran waktu pelaksanaan, yang terpenting sebelum prosesi pernikahan

4. Bagaimana sejarah adat *nahu sanamang*? Sejarah adat *nahu sanamang* sudah berlangsung lama di negeri Tulehu yang dilakukan oleh para leluhur negeri Tulehu

yang mempunyai makna filosofi untuk memupuk rasa kebersamaan, kepedulian, tolong-menolong, kekeluargaan, gotong royong dalam rangka meringankan beban wwarga masyarakat Tulehu yang adil dan sejahtera.

5. Bagaimana pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Adapun pelaksanaan adat *nahu sanamang* diawali dengan kegiatan pata'oa yang merupakan proses dimana sekelompok orang berjalan memberitahukan kepada masyarakat negeri dari rumah ke rumah, selanjutnya malam hari disebut dengan malam matawana untuk mempersiapkan segala hal-hal terkait acara adat *nahu sanamang* yang akan dilakssanakan besok hari.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada adat *nahu sanamang*? Yang pertama nilai silaturahim, yaitu mempererat hubungan kekeluargaan sesama masyarakat negeri Tulehu, yang kedua nilai Ta'aruf, yaitu mempertemukan dan mengenal antar sesama masyarakat negeri Tulehu, yang ketiga, nilai ukhuwah islamiyah karena kita ini adalah bersaudara, dalam hal ini saudara seiman.

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Agama Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Nama : Abdul Gani Lestaluhu

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Abdul Gani Lestaluhu

Tanggal/jam : 17 Maret 2022 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian *nahu sanmang*? *nahu sanamang* merupakan salah satu budaya yang dilakukan secara turun temurun oleh calon pengantin pria pada saat menjelang waktu pernkahan atau akad nikah.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Di negeri Tulehu terdapat pemberian harta dari mempelai pria kepada calon mempelai wanita, maka dilakukan proses *nahu* Sanamang sebagai bentuk bantuan materi dari masyarakat Tulehu kepada calon pengantin pria dan harta tersebut biasanya digunakan untuk membeli perabotan rumah tangga calon pengantin tersebut.

3. kapan adat *nahu sanamang* dilakukan? *nahu sanamang* biasanya dilakukan satu atau dua hari sebelum akad nikah, misalnya menikah pada hari sabtu atau minggu maka *nahu sanamang* dilaksanakan padda hari jumat pagi.

4. Bagaimana sejarah adat *nahu sanamang*? Sejarah *nahu sanamang* telah ada sebelum Belanda masuk ke Maluku, pada saat itu hanya terdapat dua belas marga masyarakat asli Tulehu, jika salah satu anak laki-laki ingin menikah maka dari 12

marga tersebut wajib memberikan bantuan materi atau uang dengan mengatasnamakan anak laki-laki atau suami dan adat tersebut berlangsung hingga sekarang.

5. Bagaimana pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Bila *nahu sanamang* ditetapkan hari jumat, maka sehari sebelumnya akan ada bapak-bapak yang dipilih untuk pergi memberitahukan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat yang tinggal agak jauh pun bisa tau.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada adat *nahu sanamang*? Di dalam *nahu sanamang* itu terdapat gotong royong, kebersamaan, ada adab yang sangat tinggi, karena adat dalam agama itu adab, juga ada perkumpulan saudara senegeri Tulehu untuk sama-sama membantu pihak keluarga laki-laki yang akan menikah, dan ini sudah ada sejak dulu.

LAMPIRAN V1

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Adat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Nama : Muhammad Umarella

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Muhammad Umarella

Tanggal/jam : 17 Maret 2022 jam 19.30- 20.00

1. Apa yang bapak diketahui tentang pengertian adat *nahu sanamang? nahu sanamang* merupakan keterlibatan masyarakat negeri Tulehu pada satu keluarga biasanya anak laki-laki untuk turut bertanggung jawab atas proses pernikahannya dengan tidak memandang tingkat ekonomi.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Tujuan *nahu sanamang* untuk memenuhi tanggung jawab suami istri terhadap kebutuhan di dalam rumah tangganya berupa perabotan di dalam rumah .

3. Kapan adat *nahu sanamang* dilakukan? *nahu sanamang* dilaksanakan pada hari jumat pagi jam 07.00 – 11: 30, dipiplihnya hari jumat sebagai hari pelaksanan *nahu sanamang* karena dulu hari jumat masyarakat tidak pergi ke mana-mana, orang tua pun tidak pergi ke kebun karena persiapan shalat jumat, jadi *nahu sanamang* dilakukan pada hari jumat pagi.

4. Bagaimana sejarah adat *nahu sanamang*? Bahwa *nahu sanamang* tidak datang dengan sendirinya tetapi ada filosofi di dalam masyarakat Negeri Tulehu oleh nenek

moyang mereka yaitu “ Seorang anak yang dilahirkan oleh kedua orang tuanya itu melahirkan kepalanya sedangkam badan itu basudara punya”. Dengan demikian rasa tanggung jawab terhadap anak tidak hanya pada orang tuanya saja, tetapi pada keluarganya sehingga rasa sosial atau rasa tanggung masyarakat atas setiap anak yang lahir itu ada, dengan demikian ketika seseorang itu mau nikah memang ada tanggung jawabnya untuk dibawa ke dalam rumah tangganya.

5. Bagaimana pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Jauh sebelum pelaksanaan *nahu sanamang*, orang tua dari calon mempelai pria sudah memberitahukan kepada seluruh masyarakat negeri Tulehu tentang pelaksanaan *nahu sanamang*, Pada pelaksanaan Adat *nahu sanamang* ada orang-orang tertentu yang di percayakan untuk melaksanakan *nahu sanamang* tersebut. *nahu sanamang* dilakukan di depan rumah pihak malamit yang sudah disiapkan tenda, didalam tenda sudah disiapkan perlengkapan seperti Karpet, Baskom besi, Buku, pena, dan Pengeras suara, Karpet sebagai tempat duduk orang yang akan menerima *nahu*, Baskom sebagai tempat orang menjatuhkan *nahu* berupa Uang, dan setelah *nahu* dijatuhkan nama pemberi *nahu* ditulis di dalam buku kemudian dibaca dengan menggunakan pengeras suara.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada adat *nahu sanamang*? Nilai Sedekah dan nilai Silaturim, yaitu keterlibatan saudara kawin, *Pasyarere*, *kako panokang* dan *paanai*.

LAMPIRAN V1I

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Agama Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Nama : Muthalib Ohorella

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Muthalib Ohorella

Tanggal/jam : 21 Maret 2022 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang adat *nahu sanamang*? *nahu sanamang* merupakan perkumpulan keluarga pada masyarakat Negeri Tulehu dalam rangka menyongsong hari pernikahan pada pihak laki-laki.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan adat *nahu sanamang*? *nahu sanamang* bertujuan untuk mempermudahkan si pihak laki-laki, andai kalo laki-laki belum ada pekerjaan, maka seluruh masyarakat negeri Tulehu harus tanggung, ini bukan untuk memberatkan, tapi sebaliknya, dan sudah menjadi tradisi sejak awal, dan ada timbal baliknya.

3. kapan adat *nahu sanamang* dilakukan? *nahu sanamang* dilakukan pada hari jumat sesuai dengan ketentuan adat dari para leluhur negeri ini.

4. Bagaimana sejarah adat *nahu sanamang*? Adapun *nahu sanamang* telah dilangsungkan sejak Negeri ini ada, berawal dari ketidakmampuan mempelai laki-laki dalam membayar harta kepada pihak perempuan, maka dari itu timbul rasa

kepedulian dari keluarga untuk salimg membantu dalam meringankan beban harta tadi, dari sinilah *nahu sanamang* ada dan dijaga hingga saat ini.

5. bagaimana pelaksanaan adat *nahu sanamang*? Pelaksanaan *nahu sanamang* diawali dengan pata'oa oleh kelompok bapak-bapak sehari sebelum pelaksanaan *nahu sanamang* yang sudah terbiasa untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat dari satu rumah ke rumah yang lain tentang pelaksanaan *nahu sanamang*, dilanjutkan dengan malam matawana dengan tujuan meramaikan serta menyiapkan keperluan untuk pelaksanaan *nahu sanamang*, dan besoknya dilakukan *nahu sanamang* mulai jam 07.00 sampai selesai.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada adat *nahu sanamang*? Nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan dan nilai silaturahim.

LAMPIRAN VIII

HASIL OBSERVASI

1. Pelaksanaan Adat *Nahu Sanamang*

a. Tahap persiapan

Tanggal 14 maret 2022

Tepatnya saat persiapan pelaksanaan adat *nahu sanamang*, pada tahap persiapan pelaksanaan adat *nahu sanamang*, hal-hal yang disiapkan yaitu pembuatan tenda untuk pelaksanaan adat *nahu sanamang* pada pukul 08:00 sampai selesai, siangnya dilanjutkan dengan proses pembuatan kue yang akan menjadi hidangan *sanamang* seperti wajik, dan kue lapis, sedangkan untuk nasi pulut unti di siapkan tengah malam tepatnya jam 02:00, untuk pisang goreng disiapkan pagi hari tepatnya jam 06:00.

Malam harinya dilanjutkan dengan malam bergadang, pada malam bergadanag ini kebanyakan yang datang adalah orang yang telah menikah, sebagian bapak-bapak datang untuk bermain kartu remi, ada yang karaoke, dan ada pula mama-mama yang duduk bercengkerama sembari menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh keluarga malamait

b. Tahap pelaksanaan

Tanggal 15 Maret 2022

Saat pelaksanaan Adat *nahu sanamang* di awali dengan mama-mama yang menyajikan hidangan *sanamang* di piring, sedangkan bapak-bapak menyiapkan alat

pengeras suara, kemudian disiapkan buku dan pena yang akan digunakan untuk menulis nama orang yang datang melaksanakan adat *nahu sanamang*, penyediaan karpet sebagai tempat duduk bapak-bapak yang bertugas mencatat dan membaca setiap nama orang yang datang, serta disiapkannya wadah sebagai tempat menaruh uang saat pelaksanaan adat *nahu sanamang*. Saat Adat *nahu sanamang* berlangsung, orang yang datang melaksanakan adat *nahu sanamang* namanya akan di tulis pada buku kemudian di baca menggunakan pengeras suara, untuk keluarga bukunya dipisah lagi, keluarga dari mama dan nenek bukunya tersendiri, begitu pula dengan keluarga dari bapak dan kakek bukunya juga tersendiri.

Sanamang pertama yang keluar dibawa oleh *malamait* mengelilingi Negeri Tulehu berboncengan dengan pemuda yang bertugas mengantar *sanamang*, untuk *Sanamang* selanjutnya diantar oleh para pemuda yang bertugas mengantar *sanamang* ke rumah setiap orang yang datang melaksanakan adat *nahu sanamang* sampai jumlah *sanamang* yang disediakan telah habis. Adapun untuk orang yang datang melaksanakan *nahu sanamang* namun tidak kebagian *sanamang*, nama mereka akan ditulis terpisah dan nantinya *sanamang* mereka akan diantar setelah mama-mama menyiapkan kembali hidangan *sanamang*, Pengantaran *sanamang* gantung dilakukan setelah shalat jumat oleh keluarga pihak malamait.

c. Tahap Penutupan

Tanggal 15 maret 2022

Saat penutupan pelaksanaan adat *nahu sanamang*, hasil uang yang diperoleh saat pelaksanaan adat *nahu snamang* langsung dijumlahkan pada saat itu juga dengan

menggunakan pengeras suara untuk di dengar oleh semua orang yang ada di tempat itu. Hasil dari perhitungan jumlah uang kemudian dipisah dalam beberapa amplop yang nantinya akan digunakan saat pernkahan berlangsung.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Adat *Nahu Sanamang*

Tanggal 15 Maret 2022

Benar adanya bahwa adat *nahu sanamang* dilaksanakan tidak melenceng dari ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya tidak terdapat unsur syirik berupa sesajen dan lainnya, adapun untuk pelaksanaannya benar dilakukan pada hari jumat, tetapi ada sebagian orang yang melaksanakan adat *nahu sanamang* pada hari-hari yang lain.

Pada pelaksanaan adat *nahu sanamang* sampai dengan penutupan pelaksanaan benar adanya terdapat keterlibatan masyarakat Negeri Tulehu, baik mama-mama yang saling membatu menyiapkan hidangan *sanamang*, seluruh masyarakat datang memberikan sumbangsih mereka yang kemudian nama dari oarang yang datang tadi dicatat serta dibaca oleh bapak-bapak yang bertugas pada saat itu, sampai dengan para pemuda yang datang dengan suka rela untuk mengantar setiap *sanamang* yang dikeluarkan untuk dibawa ke rumah orang yang datang melaksanakan adat *nahu sanamang*.

Saat melakukan pengamatan di lokasi penelitian, peneliti menemukan adanya nilai kekeluargaan yang sangat kental, karena pada pelaksanaan adat *nahu sanamang*, terdapat beberapa buku yang dipisahkan, dari pihak keluarga mama bukunya tersendiri, keluarga bapak pun bukunya dipisahkan sendiri.

A. PERSIAPAN ADAT NAHU SANAMANG

Gambar 1 dan 2. Proses pembuatan hidangan *sanamang*.

Gambar 3 dan 4. Proses *pataoa.*

Gambar 5 dan 6. Malam Bergadang (*matawana*).

B. PELAKSANAAN ADAT NAHU SANAMANG

Gambar 7. Para ibu penjaga *sanamang*.

Gambar 8. Buku untuk masyarakat umum.

Gambar 9. Buku untuk keluarga.

Gambar 10. Pemuda pengantar *sanamang*.

C. PENUTUPAN PELAKSANAAN ADAT NAHU SANAMANG

Gambar 11. Penghitungan uang *sanamang*.

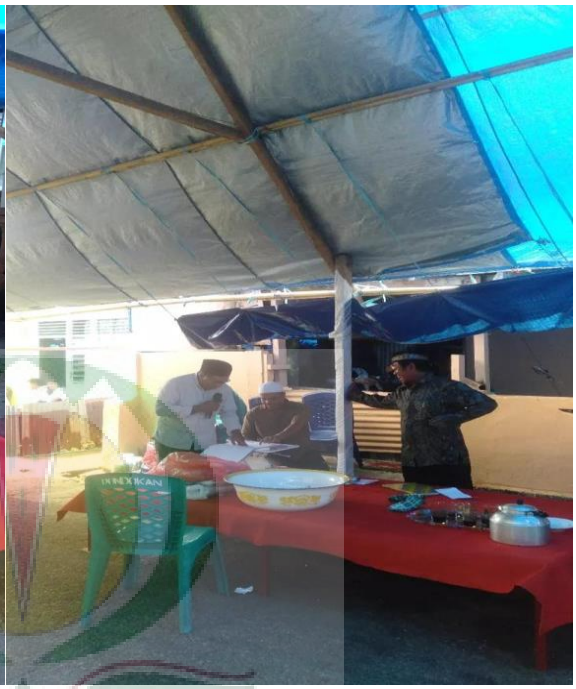

Gambar 12. Pengumuman hasil *nahu sanamang*.

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. wawancara dengan tokoh agama

Informan 1.
Bapak Abdul Gani Lestaluhu

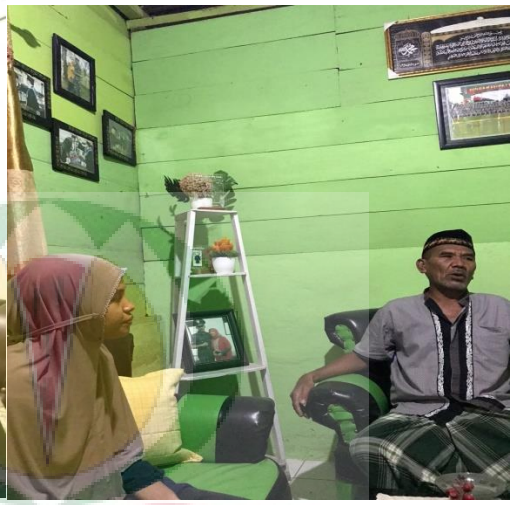

Informan 2.
Bapak Muthalib Ohorella

2. wawancara dengan tokoh Adat

Informan 3.
Bapak Sudarmaji Lestaluhu.

Informan 4.
Bapak Abd Rahman Nahumarury

3. wawancara dengan tokoh Masyarakat

Informan 5.
Bapak Kasim Tehupelasury

Informan 6.
Bapak Hamin Lestaluhu

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI PENELITIAN

PROSES PEMINANGAN

Gambar 1. Proses duduk adat.

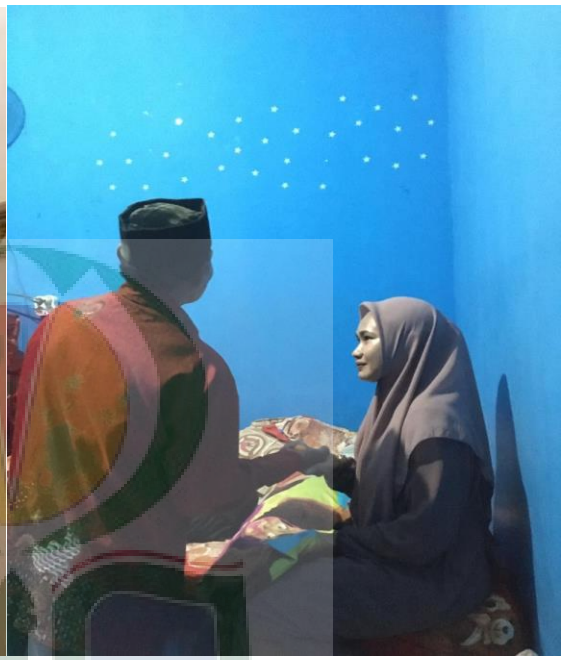

Gambar 2. Proses tanya jawab kesediaan Tauri dalam peminangan.

Gambar 3. Penyerahan tempat sirih sebagai tanda jadi peminangan.